

Pengaruh *corporate governance* terhadap fungsi audit internal

Zahrina Nur Arifah, Rifqi Muhammad

Universitas Islam Indonesia

E-mail: zahrinanurarifah93@gmail.com; rifqimuhammad@uii.ac.id

Abstrak

Proposal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate governance terhadap fungsi audit internal. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah fungsi audit internal, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan islamic corporate governance, komite audit, dewan direksi, dewan pengawas syariah dan menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel, dan data yang dipakai merupakan data sekunder berupa annual report. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia pada periode 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia selama periode 2015 - 2019. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Kata Kunci: Corporate Governance, Audit Internal

DOI: [10.20885/ncaf.vol3.art7](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art7)

PENDAHULUAN

Audit internal merupakan aspek penting yang harus ada dalam penerapan pengawasan pengoperasian perusahaan. Dalam teori agensi menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen yang mengelola perusahaan. Perbedaan kepentingan yang menyebabkan adanya perbedaan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen ini dapat bertolak belakang dengan tujuan pemilik perusahaan. Maka dari itu audit internal berfungsi untuk menjembatani perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, yaitu dengan mengawasi kinerja pihak manajemen dan menjadi penghubung untuk mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Fungsi audit internal berperan penting dalam *Good Corporate Governance*. Kecukupan informasi dan efektivitas sistem pengendalian internal yang disediakan oleh audit internal dapat membantu para pemangku kepentingan untuk menciptakan tata kelola yang baik pada perusahaan. Terdapat tiga aspek yang harus dipenuhi untuk mewujudkan *good corporate governance* yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Audit internal dilakukan oleh pihak yang mempunyai kompetensi dan independensi dalam melakukan pengawasan kinerja perusahaan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sektor perbankan islam mempunyai karakteristik yang lebih kompleks dari pada perusahaan sektor lain. Perbankan islam harus mengacu pada syariat islam yang sesuai dengan prinsip syariah. Dasar pedoman prinsip syariah yaitu ayat yang terkandung dalam Al-Quran. Transaksi ataupun investasi yang dilakukan dalam bank syariah juga harus menerapkan prinsip syariah yang melarang adanya riba. Maka dari itu pengawasan pada perbankan syariah menjadi lebih rumit, yaitu mengawasi tata kelola perusahaan dan memastikan seluruh kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Dalam melakukan pengawasan ini, audit internal dibantu oleh Dewan Pengawas Syariah yaitu lembaga pengawas syariah yang berasal dari luar perusahaan yang fungsinya seperti audit eksternal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan *good corporate governance* yang diprosikan dengan komite audit, dewan direksi, pengungkapan *islamic corporate governance* dan dewan pengawas syariah terhadap fungsi audit internal pada bank syariah di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Corporate Governance

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* atau FCGI, *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Effendi, 2009).

Islamic Corporate Governance

Islamic corporate governance (ICG) mengarahkan *corporate governance* pada prinsip-prinsip syariah. Konsep *corporate governance* dalam lembaga keuangan Islam, mengacu pada prinsip dan etika Islam yang relevan seperti larangan riba, maysir dan gharar, melaksanakan perilaku hidup yang beretika dengan menjunjung tinggi kesopanan, keadilan, giat mencari ilmu pengetahuan, rajin, kompeten dibidangnya, menjunjung tinggi kepentingan *stakeholder*, persaingan yang sehat, keterbukaan, kerahasiaan, harga dan upah yang adil (Hasan, 2011). Menurut Lewis (2005) terdapat dua sifat dari ICG, yaitu :

- a. Seluruh aspek kehidupan, etika, dan sosial perusahaan harus mengacu pada hukum Islam.
- b. ICG juga harus mengacu pada etika bisnis dan prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan Islam, diantaranya terkait dengan perintah zakat, pelarangan riba, larangan spekulasi dan perintah untuk mengembangkan sistem ekonomi berdasarkan *profit and loss sharing*.

Komite Audit

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang dimaksud dengan Komite Audit ialah pihak independen yang mengevaluasi pelaksanaan audit internal dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses laporan keuangan. Effendi (2009) menyatakan keberadaan Komite Audit pada saat ini telah diterima sebagai suatu bagian dari tata kelola organisasi perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), adapun yang membentuk Komite Audit adalah Komite Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengelolaan perusahaan.

Dewan Direksi

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik didalam dan diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam UU Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Rustam, 2013).

Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah merupakan badan pengawas syariah yang dibentuk untuk mengawasi fungsi dan tujuan lembaga syariah agar sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu tugas penting dari Dewan Pengawas Syariah tersebut adalah memberikan masukan kepada pihak direksi agar tetap menjalankan aktivitas perbankan pada jalur yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Syariah (Fahmi, 2014).

Fungsi Audit Internal

Audit Internal adalah pelaksana audit/auditor yang menjalankan tugas di dalam perusahaan untuk mengetahui sejauh mana prosedur dan kebijakan yang telah dibentuk sebelumnya dipatuhi, menetapkan apakah pengelolaan aset organisasi/perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik, menetapkan seberapa efektif dan efisien dari prosedur kegiatan organisasi/perusahaan, serta menilai keefektifitasan informasi yang diproduksi oleh tiap unit di dalam organisasi/perusahaan (Mulyadi, 2002). Audit yang berkualitas berasal dari proses yang independen dan profesionalisme tinggi yang dilakukan oleh auditor ahli (Hamdani, Rahimah, *et al.*, 2020)

Fungsi audit internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka (Mulyadi, 2002). Sawyer *et al.* (2005) mengemukakan bahwa internal audit memiliki berbagai fungsi, di antaranya sebagai berikut:

- a. Pengawasan pada seluruh aktivitas yang sulit ditangani oleh pimpinan puncak.
- b. Pengidentifikasian dan minimalisasi resiko.
- c. *Report Validation* kepada manajer.
- d. Mendukung dan membantu manajemen pada bidang-bidang teknis.
- e. Membantu proses decision making.
- f. Menganalisis masa mendatang (bukan untuk hal yang telah terjadi).
- g. Membantu manajer dalam mengelola perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Komite Audit merupakan badan pengawas dan bertanggung jawab untuk menjaga akses komunikasi antara para pemangku kepentingan. Peran komite audit di antaranya adalah memberikan penilaian terhadap kinerja audit internal, sehingga pelaksanaan pengelolaan perusahaan dan pelaporan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Audit internal yang berfungsi dengan baik akan mempermudah komite audit dalam melakukan pengawasan dan hal ini mempengaruhi *Good Corporate Governance*. Hartawati *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*, yang artinya jumlah komite audit tidak mempengaruhi luas pengungkapan ISR karena belum dapat menjadikan mekanisme pengawasan yang efektif terhadap manajemen perusahaan. Indeks ISR merupakan tolak ukur untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang memuat kompilasi standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) (Hamdani, Najamuddin, *et al.*, 2020). Disisi lain, Kholid dan Bachtiar (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja maqasid syariah pada bank syariah, yang artinya semakin sedikit jumlah anggota komite audit justru akan dapat meningkatkan kinerja maqasid syariah bank syariah dari pada jumlah komite audit yang besar. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji hipotesis berikut:

H₁: Komite audit berpengaruh signifikan terhadap fungsi audit internal.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan dewan yang bertugas untuk mengontrol lembaga keuangan syariah dalam menjalankan perusahaan berdasarkan prinsip syariah. Dengan adanya penilaian dari DPS, perusahaan akan berusaha melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dan jajarannya. Disini peran audit internal diperlukan untuk membantu pengawasan kinerja manajemen supaya sesuai dengan prinsip syariah. Utami (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan secara DPS berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, artinya jumlah DPS yang banyak akan lebih efektif dalam pengawasan pada bank umum syariah. Rismayani dan Nanda (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kinerja DPS yang diukur dengan jumlah rapat DPS tidak berpengaruh terhadap kinerja *maqasid* syariah. Hasil penelitian menunjukkan arah koefisien negatif, yang artinya semakin tinggi intensitas jumlah rapat DPS maka akan semakin rendah kinerja *maqasid* syariah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diuji hipotesis sebagai berikut:

H₂: Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh signifikan terhadap fungsi audit internal

Dewan direksi merupakan pimpinan yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan dan memastikan bahwa kinerja manajemen perusahaan berkerja untuk kepentingan pemegang saham. Untuk melakukan pengawasan ini, dewan direksi akan menggunakan audit internal. Fungsi audit intenal adalah meningkatkan kepercayaan para pemegang saham atas kinerja manajemen. Kartika (2014) dalam penelitiannya menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dewan direksi terhadap kinerja perbankan. Artinya bahwa apabila dewan direksi meningkat maka kinerja perusahaan juga akan meningkat. Fauzi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah dewan direksi terhadap kinerja keuangan perbankan. Artinya

jumlah dewan direksi yang lebih banyak ternyata kurang efektif dalam pengawasan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji hipotesis berikut:

H₃: Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap fungsi audit internal

Islamic Corporate Governance merupakan aturan yang dijalankan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, yang berfungsi untuk memastikan aktivitas perusahaan sesuai dengan peraturan prinsip syariah dan untuk memenuhi kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Audit internal merupakan bagian dari perusahaan yang berperan dalam menegakkan *corporate governance*. Pengungkapan *Islamic corporate governance* yang baik mengindikasikan bahwa audit internal melakukan perannya dengan baik dalam melakukan pengawasan atas aktivitas yang dilaksanakan di dalam perusahaan. Yanti (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *good corporate governance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big 4 belum tentu mengungkapkan *corporate governance* lebih luas. Disisi lain, Indarti *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa kualitas audit memiliki koefisien regresi negatif. Ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat kualitas audit yang tinggi tidak mempengaruhi pengungkapan *corporate governance*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menguji hipotesis berikut:

H₄: Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap fungsi audit internal

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasari sifat *positivisme*, yang kegunaannya untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang digunakan yaitu instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Populasi & Sampel

Menurut Sugiyono (2016), populasi dapat didefinisikan dengan wilayah yang digeneralisasikan, yang terdiri dari atas objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia pada periode 2015 – 2019.

Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar selama periode 2015-2019 di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) Bahasa Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2015 - 2019
3. Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2015-2019.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 bank umum syariah dan 19 unit usaha syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data didapatkan dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*) melalui situs resmi www.idx.co.id, www.ojk.go.id & website bank umum syariah dan unit usaha syariah yang bersangkutan selama periode pengamatan, yaitu tahun 2015-2019.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen

Fungsi audit internal akan diukur dengan menggunakan aktivitas audit, yaitu dengan berapa banyak jumlah obyek audit yang diaudit oleh unit audit internal selama 1periode. Sedangkan, internal audit diukur dari

bernilai 1 jika posisi *Group of Head Internal Audit atau Chief Audit Executive (CAE)* adalah *officer* dan 0 jika tidak.

Variabel independen

Komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit. Dewan Pengawas Syariah, diukur dengan jumlah anggota DPS dan jumlah anggota DPS yang memiliki pendidikan Doktor. Dewan Direksi diukur dengan jumlah anggota Dewan Direksi. Pengungkapan *Islamic Corporate Governance*, diukur menggunakan skor indeks penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) yang peneliti adaptasi dari penelitian-penelitian sebelumnya (Jumansyah dan Syafei, 2013; Meilani, 2015). Untuk pengukuran indeks penerapan GGBS tersebut, peneliti memberikan skor 1 (satu) jika indikator yang dimaksud diungkap di dalam laporan tahunan bank syariah. Sementara jika indikator yang dimaksud tidak diungkap oleh bank syariah di dalam laporan tahunannya, peneliti memberikan skor 0 (nol). Dengan demikian, jika bank syariah mengungkapkan seluruh indikator yang dimaksud di dalam laporan tahunan mereka, maka peneliti akan memberikan skor penuh yaitu 42. Rumus yang digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat pengungkapan indeks ICG adalah sebagai berikut:

$$ICG = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor minimal}}$$

Indikator pengungkapan ICG meliputi:

1. Anggota dewan komisaris
2. Status dewan komisaris
3. Fungsi dan mekanisme kerja dewan komisaris
4. Jumlah rapat dewan komisaris
5. Jumlah kehadiran setiap dewan komisaris
6. Mekanisme dan kriteria *self assesment* tentang kinerja dewan komisaris nama dan susunan komite penunjang
7. Fungsi dan mekanisme kerja komite
8. Jumlah rapat komite
9. Jumlah kehadiran komite
10. Mekanisme dan kriteria penilaian kerja komite
11. Laporan pelaksanaan tugas komite
12. Nama anggota dewan pengawas syariah
13. Jumlah rapat dewan pengawas syariah
14. Jumlah kehadiran dewan pengawas syariah
15. Mekanisme dan kriteria *self assesment* dewan pengawas syariah
16. Nama anggota direksi
17. Jabatan anggota direksi
18. Fungsi direksi
19. Pengambilan keputusan direksi
20. Pendelegasian wewenang direksi
21. Jumlah rapat anggota direksi
22. Jumlah kehadiran anggota direksi
23. Mekanisme dan kriteria penilaian kinerja anggota direksi
24. Efektivitas fungsi kepatuhan
25. Efektivitas audit internal
26. Efektivitas audit eksternal
27. Batas maksimum penyaluran kredit
28. Laporan kinerja keuangan
29. Transparansi produk
30. Laporan perubahan manajemen risiko, SPI dan sistem teknologi
31. Pembayaran zakat

32. *Corporate social responsibility* (CSR)
33. Fungsi penyalur dan penerima dana sosial
34. Visi
35. Misi
36. Nilai
37. Pemegang saham pengendali perusahaan
38. Investor berbasis *profit and loss*
39. Kebijakan dan jumlah remunerasi dewan komisaris, direksi, DPS
40. Transaksi pihak ketiga yang memiliki benturan kepentingan
41. Hasil penerapan GGBS
42. Total pengungkapan

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total asset bank untuk tahun yang bersangkutan.
Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan uji prasyarat jika menggunakan analisis regresi linear. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, uji heteroskedastisitas dan uji statistik deskriptif.

2. Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda dilakukan terhadap model yang diajukan menggunakan *software* SPSS dan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent yaitu kualitas audit (KA), dewan pengawas syariah (DPS), dewan direksi (DD), pengungkapan *corporate governance* (CGD) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap fungsi audit internal (FAI) sebagai variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$FAI = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 DPS + \beta_3 DD + \beta_4 CGD + \beta_5 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan

FAI : Fungsi Audit Internal

α : Kostanta

β_n : Parameter yang mencerminkan koefisien regresi variabel ke n

KA : Komite Audit

DPS : Dewan Pengawas Syariah

DD : Dewan Direksi

CGD : Pengungkapan *Corporate Governance*

SIZE : Ukuran Perusahaan

E : *Error*

3. Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan dari t-hitung kurang dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen diterima.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power Of Good Corporate Governance, Teori Dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, A. N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2011-2015). *Tesis*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta.

- Hamdani, R., Najamuddin, Y., Haryanto, P. D., & Kholid, M. N. (2020). A comparative study on CSR disclosure between Indonesian Islamic banks and conventional banks: the application of GRI and ISR indexes. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 24(2), 148–158.
- Hamdani, R., Rahimah, I., & Hafiz, M. S. (2020). Exploring the Professionalism and Dysfunctional Behavior of Public Accountants on Audit Quality. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(3), 9–19.
- Hartawati, E., Sulindawati, N. L. G. E., & Kurniawan, P. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja Sosial, Kinerja Lingkungan dan Komite Audit terhadap Pengungkapan *Islamic Corporate Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2014 – 2016. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1-12.
- Hasan, Z. (2011). A Survey on Shari'ah Governance Practices in Malaysia, GCC Countries and the UK. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 4(1), 30-51.
- Indarti., Apriliani, I. B., & Aznuriyandi. (2018). The Effect of Audit Quality and Company Size on Good Corporate Governance Disclosure in Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science Journal*, 175, 1-9.
- Jumansyah., & Syafei. A. W. (2013). Analisis Penerapan Good Governance Business Syariah dan Pencapaian Maqashid Shariah Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(1), 25-38.
- Kartika, I. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite-Komite dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Perbankan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Kholid, M. N., & Bachtiar, A. (2015). Good Corporate Governance dan Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 126-136.
- Lewis, M. K. (2005). Islamic Corporate Governance. *International Association for Islamic Economics: Review of Islamic Economics*, 9(1), 5-29.
- Meilani, S. E. R. (2015). Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional dan The 2nd Call for Syariah Paper*. 182-197.
- Mulyadi. (2002). *Auditing, Edisi Kelima Cetakan Pertama*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rismayani, G., & Nanda, U. L. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Direksi terhadap Kinerja Maqasid Syariah. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 4(2), 40-53.
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2005). *Sanyer's Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, S. (2018). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah, dan Non Performance Financing (NPV) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2017. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Yanti, D. (2015). Pengaruh Kualitas Audit, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Good Corporate Governance pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 6(1), 1-9.